Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024. Vol. 5, No. 2. Page 106-112
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1630
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Pengaruh Edukasi Media *Leaflet* Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara

Nurwahida Karim, *Arlin Adam, Fairus Prihatin Idris

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 01 February 2024
Revised: 15 February 2024
Accepted: 29 February 2024

Keywords: Knowledge; Attitude; Obedience; Blood-boosting tablets; Teenage girl

Corresponding Author:
E-mail:
arlinadam@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Puskesmas Tana Lili Luwu Utara menemukan sepanjang tahun 2021, 2022 hingga 2023 jumlah distribusi dan konsumsi TTD pada rematri tidak pernah mencapai 100,0%. Terlebih pada pertengahan tahun 2023 ditemukan adanya penurunan jumlah capaian konsumsi TTD dalam agenda posyandu remaja. Hasil observasi juga menemukan ketterbatasan akan media promosi dalam memberikan edukasi padahal sebenarnya perubahan sikap remaja putri tentang anemia bisa didapat dari edukasi menggunakan media promosi kesehatan yang mumpuni.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi media leaflet terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment yang terdiri dari 63 sampel dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

Hasil: Ada pengaruh antara edukasi media leaflet terhadap sikap remaja putri dalam konsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Kesimpulan: Pihak puskesmas perlu memberdayakan kader posyandu melalui pembekalan dalam peningkatkan pengetahuan dan mendukung adanya media promosi Kesehatan agar edukasi remaja putri dalam merubah sikap dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan kader yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaannya khsusnya di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

ABSTRACT

Background: Data from the Tana Lili Luwu Utara Health Center found that throughout 2021, 2022 to 2023, the amount of TTD distribution and consumption in rheumatri never reached 100.0%. Moreover, in mid-2023, it was found that there was a decrease in the number of TTD consumption achievements in the youth posyandu agenda. The observations also found limited promotional media in providing education, when in fact changes in adolescent girls' attitudes about anemia can be obtained from education using qualified health promotion media.

Objective: This study aims to analyze the influence of media education leaflets on the attitudes of adolescent girls in consuming TTD in the working area of Tana Lili Health Center, North Luwu Regency.

Method: This study used a quasi-experiment design consisting of 63 samples with a sampling technique, namely total sampling.

Results: There is an influence between media education leaflets on young women's attitudes in TTD consumption in the working area of Tana Lili Health Center, North Luwu Regency.

Conclusion: The puskesmas needs to empower posyandu cadres through debriefing in increasing knowledge and supporting the existence of health promotion media so that education of adolescent girls in changing attitudes in the consumption of Blood Added Tablets (TTD) can be carried out sustainably and cadres who become facilitators in its implementation, especially in the working area of Tana Lili Health Center, North Luwu Regency.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

PENDAHULUAN

Anemia remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menyatakan satu dari tiga wanita tidak hamil, setara dengan hampir 500 juta wanita, mengalami anemia. WHO menyampaikan rekomendasi pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Pemerintah Indonesia responsive terhadap rekomendasi WHO tersebut dengan melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri. Upaya dilakukan dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan suatu Tindakan (reaksi terbuka) atau sebuah aktivitas, tetapi sikap merupakan terdisposisi dari perilaku atau reaksi tertutup. Upaya penanggulangan rendahnya cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri melalui penyuluhan merupakan sesuatu hal yang memilik dampak besar atas perubahan perilaku remaja putri. Sikap yang baik akan membentuk perilaku yang baik dalam hal konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Meningkatnya cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) akan bermanfaat dalam hal pengurangan kemungkinan kelainan yang merupakan dampak jangka pendek dan jangka Panjang akibat tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (1).

Leaflet merupakan media berbentuk selembaran kertas yang digunakan sebagai media Pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dengan belajar mandiri. *Leaflet* merupakan suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. *Leaflet* merupakan salah satu media edukasi yang sederhana dan mudah dibuat. Isi informasi dapat dibuat dalam bentuk kalimat, gambar, maupun gabungan keduanya. *Leaflet* bisa efektif dalam merubah sikap. Bahasa sederhana yang digunakan dalam *leaflet* dapat dipahami oleh berbagai tingkat pendidikan (2).

Lestari (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil uji statistik bahwa ada perubahan skor sikap pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet (p=<0,05) dimana disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media l*eaflet* terhadap perubahan sikap remaja. Amiruddin *et.al* (2018) dalam penelitiannya bahkan melakukan perbandingan riset antara metode edukasi ceramah dan metode pemberian l*eaflet* dimana diperoleh hasil bahwa responden yang telah mendapatkan *leaflet* sikapnya berubah terbanyak berada pada kategori baik (49,6) sedangkan responden yang mendapatkan ceramah tingkat pemahamannya terbanyak berada pada kategori sedang (44,26). Dengan uji *t-test* didapatkan nilai t hitung (2,251) > nilai t tabel (2,048) pada df = 28 dan α = 0,05 yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara metode ceramah dan metode *leaflet* dengan tingkat pemahaman responden dalam merubah sikap (3).

Intervensi berupa pemberian *leaflet* mampu merubah sikap siswa. Instrument media merupakan alat yang efektif untuk penyampaian pesan-pesan terkait pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk merubah sikap khususnya pada remaja putri (4). Masalah gizi mikronutrien terkait cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja Indonesia menemukan prevalensi anemia remaja di tingkat nasional masih dianggap cukup tinggi. Berdasarkan trigger level Kementerian Kesehatan, prevalensi anemia menjadi masalah ringan jika berada pada angka <20%, masalah tingkat sedang jika berada pada angka 20-39% dan dikatakan masalah tingkat berat jika berada pada angka >40%. Berdasarkan Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri usia 15-24 tahun 48,9%. Hal ini menunjukkan anemia termasuk dalam kategori masalah berat yang terjadi di Indonesia.

Menurut KEMENKES tahun 2018, sekitar 12% remaja laki-laki usia 13-18 tahun dan 23% remaja putri usia 13-18 tahun di Indonesia mengalami anemia yang sebagian besarnya diakibatkan kekurangan zat besi / anemia defisiensi besi. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia adalah melalui pemberian suplementasi TTD berupa zat besi (60 mg FeSO4) dan asam folat (0,40 mg). Namun berdasarkan hasil Kemenkes tahun 2019 cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri masih rendah. Sebanyak 76,2% remaja putri yang mendapatkan TTD, hanya 1,4% yang mengkonsumsi ≥ 52 butir. Sedangkan 98,6% remaja mengkonsumsi < 52 butir (5).

Untuk menguatkan program tersebut diterbitkan PERMENKES Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan surat edaran DIRJEN KESMAS Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Adapun usia remaja putri yang dimaksud adalah yang berusia 13-18 tahun dengan jenjang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

sekolah SMP hingga SMA (6). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 adalah 46,56%, di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 58,41% (7). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, dari 338.550 remaja putri usia 12-18 tahun, yang mendapatkan TTD dari bulan Januari hingga Mei tahun 2020 sebanyak 260.071 (76,8%).

Data dari Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara menemukan sepanjang tahun 2021, 2022 hingga 2023 jumlah distribusi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri tidak pernah mencapai 100,0%. Terlebih pada pertengahan tahun 2023 ditemukan adanya penurunan jumlah capaian konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dalam agenda posyandu remaja. Hasil observasi di Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara juga terbatas akan media promosi dalam memberikan edukasi kepada remaja putri padahal sebenarnya sikap remaja putri tentang anemia bisa didapat dari edukasi menggunakan media promosi kesehatan yang mumpuni. Dalam promosi kesehatan, dapat menggunakan beberapa media agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap lebih mudah (9). Media promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.

Penyuluhan dan edukasi gizi yang dibarengi dengan media promosi kesehatan dapat menjadi penunjang dalam peningkatan cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Media *leaflet* merupakan media berbentuk selembaran kertas yang diberi gambar dan tulisan dimana pengguna dapat melihat isinya disaat santai. Informasi yang ada dalam media *leaflet* dapat dibagi dengan keluarga dan teman, Media *leaflet* juga dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat berikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian *quasy eksperimen* melalui perlakuan edukasi media *leaflet* terhadap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaen Luwu Utara mulai pada tanggal 17 Januari hingga 17 Februari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah 63 remaja putri dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	15 tahun	16	25,4
	16 tahun	6	9,5
	17 tahun	27	42,9
	18 tahun	13	20,6
	19 tahun	1	1,6
	Total	**63**	**100,0**
Kelas	X	19	30,2
	XI	1	1,6
	XIII	43	68,3
	Total	**63**	**100,0**
Umur Haid Pertama	11 tahun	1	1,6
	12 tahun	26	41,3
	13 tahun	19	30,2
	14 tahun	10	15,9
	15 tahun	5	7,9
	16 tahun	2	3,2
	Total	**63**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2024

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah yang berumur 17 tahun (42,9%). Berdasarkan kelas, Sebagian besar siswa duduk dibangku kelas XIII (68,3%), sedangkan untuk umur haid pertama, siswa Sebagian besar berumur 12 tahun (41,3%) pada waktu haid untuk pertama kalinya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi TTD di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara

Sikap	*Pre Test*		*Pos Test*	
	n	**%**	**n**	**%**
Negatif	5	7,9	2	3,2
Positif	58	92,1	61	96,8
Total	**63**	**100,3**	**63**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 berdasarkan sikap ditemukan sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada saat *pretest* dengan jumlah 5 (7,9%) remaja putri, sedangkan responden yang memiliki sikap positif yaitu 58 (92,1%) remaja putri. Adapun pada saat *postest* terjadi perubahan sikap menjadi sikap positif dengan jumlah sebesar 61 (96,8%) remaja putri, sedangan responden yang memiliki sikap negatif sisa 2 (3,2%) remaja putri.

Tabel 3 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara

		N	**Mean Rank**	***ρ-Value***
Total Jawaban Sikap *pre-post test*	Negatif Ranks	9	13,89	0,000
	Positif Ranks	31	22,42	
	Ties	23		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 Diperoleh hasil uji statistik pada variabel sikap menunjukkan terdapat 9 orang yang mengalami penurunan nilai *post test*, 31 orang mengalami peningkatan nilai *post test*, dan 23 orang yang mendapatkan nilai yang konstan/tetap dengan nilai ρ=0,000 (ρ<0,05), hal ini berarti ada pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap sikap remaja putri.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tentang pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi TTD di wilayah kerja puskesmas Tana Lili Luwu Utara ini edukasi yang dilakukan menggunakan media promosi Kesehatan leaflet yang dibarengi dengan ceramah terkait pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Merujuk dari kerangka teori dalam penelitian ini yang bersumber dari hasil modifikasi teori Piramida menurut Edgar Dale dalam Buku Promosi Kesehatan tahun 2014, apabila melakukan promosi Kesehatan menggunakan media, yang diingat responden Ketika membaca adalah 10% dan melihat gambar adalah 30% sehingga itulah mengapa media promosi Kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *leaflet*.

Disamping itu selain penggunaan media promosi Kesehatan berupa *leaflet*, edukasi ini juga dibarengi dengan ceramah oleh peneliti dan ada proses tanya jawab antara peneliti dan responden sehingga responden pun terlibat dalam diskusi. Merujuk Kembali pada kerangka teori dalam penelitian ini yang bersumber dari hasil modifikasi teori Piramida menurut Edgar Dale dalam Buku Promosi Kesehatan tahun 2014, apabila melakukan promosi Kesehatan/edukasi dengan melibatkan responden dalam diskusi maka persentase ingatan responden akan materi sebanyak 50% (10). Dalam pengukuran hasil penelitian ini, pada variabel sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yang digunakan adalah instrument berupa kuesioner baik pada saat sebelum (*pretest)* maupun setelah (*postest*) edukasi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

sehingga tergambarkan secara statistik perubahan sikap remaja dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Menariknya dalam penelitian ini pada saat *postest*, agenda yang dilakukan dirangkaikan dengan penyajian/presentasi oleh responden berdasarkan apa yang telah diterima pada saat peneliti memberikan edukasi sehingga apabila merujuk Kembali pada kerangka teori dalam penelitian ini yang bersumber dari hasil modifikasi teori Piramida menurut Edgar Dale dalam Buku Promosi Kesehatan tahun 2014, melakukan promosi Kesehatan/edukasi dengan membuat responden melakukan penyajian/presentasi materi maka persentase ingatan responden akan materi bisa mencapai 70%. Merujuk dari jenis media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah media *leaflet* yang juga merupakan media cetak. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori bahwa melalui berbagai media baik cetak ataupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (11). Hal ini berarti paparan media mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam pendidikan tentang anemia tidak terlepas dari adanya pengaruh penggunaan sebuah alat peraga atau yang sering disebut dengan media edukasi. Media edukasi dapat mendukung jalanya sosialisasi yang akan berlangsung. Media sendiri merupan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, serta dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah informasi dari sumber informasi ke penerima informasi (12). Di dalam sebuah pendidikan yang telah dilakukan menggunakan media yaitu *leaflet* dan video. *Leaflet* dipilih karena memiliki sasaran yang dapat menyesuaikan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri, di dalam penggunanya dapat melihat bawa isi yang terkandung didalamnya santai sehingga informasi dapat dengan mudah dibagikan dengan keluarga maupun teman, serta dapat memberikan informasi lebih detail mengenai sebuah informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan dalam mencatat.

Seseorang yang telah mengerti serta menyadari akan adanya stimulus yang dirasakan, serta tertarik dengan stimulus tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada suatu individu. Stimulus yang dimaksud di penelitian ini yaitu mengenai edukasi yang dilakukan melalui media edukasi yaitu *leaflet*. Sikap terhadap kesehatan adalah suatu bentuk reaksi perasaan terhadap suatu objek, baik perasaan mendukung atau tidak mendukung, memihak atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang. Akan tetapi sikap seseorang terhadap objek tidak selalu sama apalagi dalam bidang kesehatan. Misalnya seseorang individu memiliki sikap positif terhadap kesehatan maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kesehatannya, sebaliknya seseorang yang mempunya perilaku yang buruk terhadap kesehatan maka sikap mereka terhadap kesehatancenderung berkurang (13).

Sikap mengenai anemia pada remaja putri merupakan respon evaluatif remaja putri terhadap pengalaman kognisi, afeksi, dan konasi terhadap anemia. Menurut *Newcomb* sikap merupakan kesiapan seseorang dalam bertindak. Dengan kata lain, sikap akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku seseorang. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian akan sikap positif atau negatif remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) meliputi sikap remaja putri terkait pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) baik sebelum dan setelah mendapat perlakuan edukasi. Dalam pengukurannya, variabel sikap dalam penelitian ini diukur dengan tujuh pernyataan dimana pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Untuk kategori dalam kriterianya yaitu negatif jika skor responden ≤ 10 dan positif jika skor responden $11 - 21$.

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden pada variabel sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dalam penelitian ini menemukan sebagian besar jumlah responden memiliki sikap negatif dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada saat *pretest* dengan jumlah sebanyak 5 (7,9%) remaja putri, sedangkan responden yang memiliki sikap positif yaitu 58 (92,1%) remaja putri. Adapun pada saat *postest* terjadi perubahan sikap menjadi sikap positif dengan jumlah sebesar 61 (96,8%) remaja putri, sedangan responden yang memiliki sikap negatif sisa 2 (3,2%) remaja putri. Berdasarkan penggunaan medianya, dalam proses penelitian/edukasi yang dilakukan media promosi Kesehatan yang digunakan adalah media *leaflet* dimana hasil Analisa peneliti juga melihat bahwa media *leaflet* cenderung memberikan dampak atas perubahan sikap responden karena materi yang disampaikan dalam *leaflet* mudah dimengerti karena Bahasa yang digunakan cenderung singkat dan jelas serta selembarannya mudah dibawa kemana-mana sehingga selalu mengingatkan responden akan materi yang ada dalam *leaflet* tersebut.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Edukasi/penyuluhan tentang anemia merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia. Hal ini berdasarkan rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia Program Pencegahan & Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS 4 pada WUS pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah (14).

Sejalan dengan penelitian ini, Taufik *et.al* (2019) dalam penelitiannya pun yang berjudul "Analisis Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Desa Gudang Hirang", penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama dimana terjadi peningkatan sikap kearah yang lebih positif dilihat dari hasil *pre- test* dan *posttest* yang meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Responden di Desa Gudang Hirang mayoritas memiliki sikap yang baik terhadap anemia yaitu sebanyak 31 (46,9%) responden, dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) terjadi perubahan sikap terhadap menstruasi dan memakanmakanan bergizi dalam mencegah anemia. Penelitian sebelumnya pun menambahkan bahwa isolasi sosial dan keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh karena dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga dapat mempengaruhi keyakinan mereka untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Keyakinan sikap kepribadian juga berpengaruh karena jika dia yakin TTD berguna untuk kesehatannya maka dia akan patuh dalam mengkonsumsinya.

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh edukasi terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara menunjukkan terdapat 9 orang yang mengalami penurunan nilai *posttest*, 31 orang mengalami peningkatan nilai *posttest*, dan 23 orang yang mendapatkan nilai yang konstan/tetap melalui uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* sebagai alternative uji T sehingga diperoleh nilai *ρ value* yaitu 0,000 (ρ<0,05), hal ini berarti H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Sejalan dengan penelitian Dwi Ananda Putri (2021) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Sikap Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah (TTD) di Madrasah Aliyah Ma'ariful Ulum Kabupaten Banyuasin Tahun 2021". Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata skor sikap responden pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi 78,82 menjadi 79,07 dengan (p=0,000). Sementara rata-rata skor sikap responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 75,98 menjadi 77,59 setelah intervensi dengan (P=0,041). Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap responden yang mendapatkan intervensi dengan media leaflet dengan selisih 1,47 poin. Juga penelitian yang dilakukan Rahayuningtyas et.al (2021) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta" dengan hasil penelitian menunjukkan menyetujui pernyatakan mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan praktik konsumsi tablet tambah darah remaja putri (*p-value* 0,000 ≤ 0,05).

Teori L.Green menyatakan salah satu faktor predisposing yang mendorong seseorang untuk berperilaku adalah sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif maka akan berkecenderungan melakukan perilaku yang positif (15). Sikap adalah suatu reaksi yang tertutup dari manusia terhadap sebuah rangsangan yang telah didapat. Oleh karena itu diharapkan bahwa pemberian edukasi media *leaflet* dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik terhadap responden untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi. Sikap pada remaja putri yang baik setelah diberikan sosialisasi dapat menjadikan sikap yang baik juga apabila dapat memenuhi syarat perilaku. Dalam hal ini media *leaflet* memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap para siswi agar lebih memahami dan rutin mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan nilai ρ=0,000 yang berarti ada pengaruh antara edukasi media *leaflet* terhadap sikap remaja putri dalam konsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, P. I. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Animasi Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Cepat Saji Pada Remaja Di Desa Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
2. Vainy, T. P. (2019). Efektivitas Pemberian Edukasi (leaflet) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak Pada Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Barat Dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, *4*(1).
3. Aminuddin, M. (2020). Efektifitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu postpartum tentang asi ekslusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, *1*(2), 96-103.
4. Riarsih, N. (2019). *Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa SDN 01 Ngabang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan).
5. Haerani, A. R. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK An-Nuriyah Jakarta Tahun 2021* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
6. Widiastuti, A., Musdalifah, U., & Zuhriyatun, F. (2020). Model Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah. *Link*, *16*(1), 17-22.
7. Rusdin, R. R. (2021). *Pengaruh Model Edukasi Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi SMAN 12 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
8. Tri Rahayu Utomo, E. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMP Negeri 9 Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember).
9. Kemenkes, R. I. (2021). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia.
10. Auliah, A., Sitompul, L., Andeka, W., Patroni, R., & Sumaryono, D. (2021). *Efektivitas Promosi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri Kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
11. Lestari, P. (2012). Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri Di SMA N 2 Banguntapan Bantul.
12. Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Made, D., & Kurnia, S. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur Nutrition Education about Anemia in Adolescents in Banyuwangi District, East Java. *East Java," Media Gizi Kesmas, 10*(2), 278-283.
13. Sadiq, A., & Sartono, S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi Terhadap Anemia dan Distribusi Tablet Tambah Darah Program di SMAN 11 Palembang dan SMAN 1 Gelumbang Muara Enim Sumatera Selatan. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, *12*(1), 31-38.
14. Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, *9*(3), 310-318.
15. Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh Explanation Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, *4*(1), 35-43.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license